

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai *Strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pederta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang*. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor: Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut pendapat lain kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kaulifikasi lainnya. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.⁶²

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi pada penelitian kualitatif bersifat interaktif,

⁶² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal. 6-7

seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, Teknik-teknik perlengkapan foto, rekaman, dan lain-lain.⁶³

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁴

Berdasarkan permasalahan yang ada maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian deskriptif yaitu peneliti yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁶⁵

Penelitian deskriptif yaitu peneliti yang bermaksud untuk membuat pecanderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna

⁶³ Nurul Zuriah, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal 95

⁶⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal 9

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.... Hal 91

dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.⁶⁶

Seperti dalam penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena ada yang diperoleh berupa ucapan atau tulisan dan tindakan yang diamati dari subyek penelitian. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut diringkas dan digambarkan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya situasi terkendali atau laboratorois. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Patton dalam Rulam Ahmadi. “Metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara ilmiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data ilmiah”.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang metode yang mendalam pada strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang. Data yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

⁶⁶ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta, Raja Frafindo Persada, 3003) Hal 76

⁶⁷ Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016) hal 15

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.⁶⁸

Penelitian tidak hanya melakukan pengamatan, namun juga berpartisipasi dalam aktivasi sekolah. Dengan demikian peneliti juga mendapatkan kemudahan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk pembuatan karya ilmiah dengan judul Strategi Guru Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung, yang beralamat di Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Ini didasari oleh beberapa alasan antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi tersebut dengan baik.
- b. Opini masyarakat sekitar yang mempercayakan putra putrinya untuk menimba ilmu di SMPN 3 Mojoagung Jombang.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.... Hal. 9.

c. Penelitian ini diutamakan karena lokasi di SMPN 3 Mojoagung Jombang tersedia data tentang masala-masalah yang diteliti.

Kelebihan dari SMP Negeri 3 Mojoagung Jombang adalah di setiap tahunnya mengalami peningkatan peserta didiknya baik itu non Islam maupun Islam. Dikarenakan adanya rasa toleransi yang tinggi antar peserta didiknya dan juga bapak ibu gurunya sehingga dalam menjalankan aktivitas kesehariannya tidak mengalami hambatan.

Dalam segi prestasi mampu bersaing dengan sekolah yang lainnya, dan kerukunan, kerjasama yang diimbangi toleransi yang tinggi antar peserta didik non muslim dan muslim yang menjadikan mampu membawa segudang prestasi bagi SMP Negeri 3 Mojoagung Jombang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari sumber pertama.⁶⁹ Penelitian menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan

⁶⁹ Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) Hal. 157

melakukan observasi langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, WAKA kurikulum, guru agama yaitu guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Kristen mengenai strateginya dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama dan peserta didik SMPN 3 Mojagung Jombang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variable-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.⁷⁰

Peneliti mengambil data berupa dokumen-dokumen penelitian terdahulu, informasi-informasi dari internet, jurnal-jurnal penelitian serta juga melihat catatan-catatan guru SMPN 3 Mojoagung Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong wawancara adalah

⁷⁰ Asep Hermawan. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. (Jakarta: PT Grasindo. 2005)

kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁷¹

Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Di dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan. Melihat jenis pertanyaan yang digunakan dalam teknik wawancara mendalam maka jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan pertanyaan tertutup, jenis pertanyaan terbuka mempunyai kelebihan-kelebihannya. Misalnya memungkinkan perolehan variasi jawaban sesuai dengan pemikiran informan. Informan dapat memberikan jawabannya secara lebih terinci serta informan diberikan kesempatan mengekspresikan caranya dalam menjawab pertanyaan⁷²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dan wawancara dengan beberapa informan terkait serta menemukan pengalaman informan yaitu kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, guru pendidikan Kristen, waka kurikulum, dan murid di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri

⁷¹ *Ibid*, hal. 108

⁷² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) Hal

3 Mojoagung Jombang. Teknik pemilihan siswa dipilih secara purposive.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷³

Observasi merupakan pedoman bagi peneliti untuk mengunjungi lokasi penelitian atau langsung ke lapangan secara langsung untuk mengamati keadaan atau kondisi yang sebenarnya sesuai pada lapangan. Dengan melakukan observasi maka data dapat diperoleh tentang masalahnya sehingga juga mendapatkan jawaban dan petunjuk dan cara penyelesaiannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa, Observasi partisipatif yang dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi

⁷³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama. 2015) Hal.104

moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Sugiyono menjelaskan keempat observasi partisipatif sebagai berikut:

a) Partisipasi pasif

Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b) Partisipasi moderat

Dalam observasi ini terdapat kesinambungan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c) Partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d) Partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlibat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan observasi menggunakan observasi pasif karena peneliti hanya

⁷⁴ Ayudha Puspita, *Pola Asuh Ibu Bekerja Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Anak*, (Universitas Pendidikan Indonesia: Perpustakaan.upi.edu: 2015) Hal 47-48

mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut secara langsung.

Observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui cara atau metode yang digunakan guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di SMP Negeri 3 Mojoagung Jombang, alasan dan dampak dari strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang.

c. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (non-human resources), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistic. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapot siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.⁷⁵

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Dokumentasi berarti proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data (informasi) yang sudah ada.⁷⁶ Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.

⁷⁵ *Ibid*, hal. 115

⁷⁶ Leon Andretti Abdillah, *Metode Penelitian dan Analisis Data*, (Cirebon: Insania. 2021)

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.⁷⁷

Berdasarkan sifatnya, dokumentasi terdiri atas tiga jenis, yakni dokumentasi harian, pribadi dan resmi. Dokumentasi harian dimana sejumlah besar fakta dan data tersimpan/tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, foto dan sebagainya. Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dokumentasi resmi merupakan suatu dokumen yang bersifat resmi dikeluarkan oleh suatu lembaga yang bersifat legal, seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga.⁷⁸

Tujuan dari dokumentasi di dalam penelitian ini adalah untuk menggali data mengenai metode, alasan, dan dampak dari metode yang digunakan guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang.

F. Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur,

⁷⁷ Muh Fitrah & Luthfiah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak. 2017) Hal 74

⁷⁸ Mardawani, *Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish. 2020) Hal 52

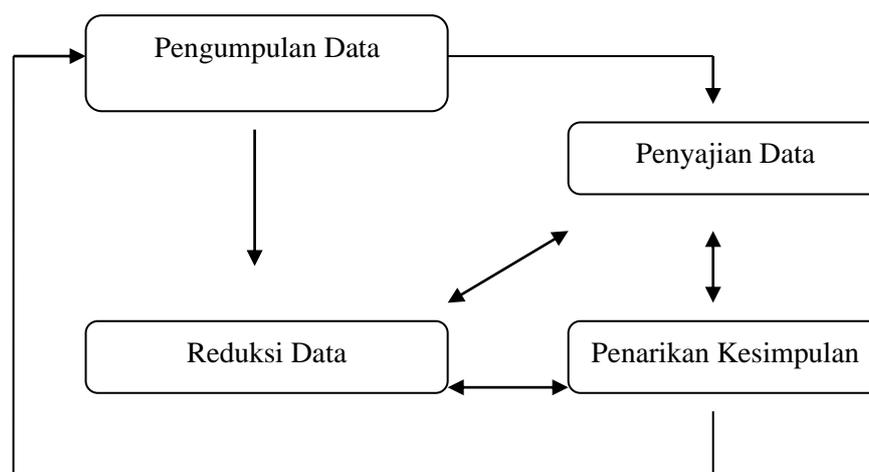
mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁷⁹

Miles dan Huberman dikutip sugiyono menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Tahapan dalam menganalisis data model interaktif ini yaitu:

Komponen-komponen Analisa Data

Gambar 3.1
Model Analisis Miles dan Huberman



⁷⁹ Sandu siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Hal. 121

a. Reduksi data

Dalam pengumpulan data kualitatif. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.⁸⁰

Tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Mojoagung Jombang dan hasil observasi terhadap metode, alasan mengambil metode tersebut dan dampak dari metode tersebut dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Mojoagung Jombang.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

⁸⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: Fayer, 2019) Hal. 124

penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyerdehanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.⁸¹

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*). Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dan rumusan

⁸¹ Sandu siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Hal. 123

⁸² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hal. 68

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Proses verifikasi data juga dapat dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat mengubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki kejelasan maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁸³

Di tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono perpanjangan pengamatan merupakan kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan

⁸³ *Ibid*, hal. 69

wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam uraian dijelaskan bahwa perpanjangan pengamatan merupakan perpanjangan waktu dalam penelitian. Peneliti akan kembali ke lapangan untuk kembali lagi melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya.⁸⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Mojoagung Jombang untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan terhadap perilaku percakapan intruksional kelas dilakukan terus-menerus selama proses pembelajaran. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah penelitimenemukan ciri-ciri percakapan dan unsur-unsurnya dalam situasi yang alami dan relevan dengan persoalan yang dicari. Pengamatan dilakukan dengan teliti dan rinci secara berlelanjutan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam percakapan kelas.⁸⁵

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan strategi dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama.

c. Triangulasi

⁸⁴ Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 165

⁸⁵ Yusak Hudiyono, *Wacana Percakapan Instruksional Kajian Struktur Strategi dan Fungsi*, (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2021), Hal. 22

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut Institute Of Global Tech menjelaskan bahwa triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁸⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan triangulasi waktu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik atau metode

Triangulasi teknik atau metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.⁸⁷

⁸⁶ Bactiar S Bahri. Universitas Negeri Surabaya 2010. *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, vol.10 No, 1, hal.55

⁸⁷ *Ibid*, hal. 56

H. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisa data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁸⁸

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.⁸⁹

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tentang apa saja yang akan diteliti mengenai strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, selanjutnya peneliti memilih pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Mojoagung Jombang, kemudian peneliti mengurus surat perizinan kepada pihak SMP secara lisan maupun tertulis dengan menyerahkan surat izin penelitian, lalu peneliti melakukan

⁸⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014) hal. 152

⁸⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....Hal.127

pengamatan singkat tentang strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, peneliti menentukan siapa saja yang akan dijadikan informan disini peneliti memilih guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan Kristen, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah dan murid di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Mojoagung Jombang, yang terakhir peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan selama penelitian seperti angket dan lain-lain.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹⁰ Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Mojoagung Jombang. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode diantaranya:

1. Wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Kristen, waka kurikulum, dan murid di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Mojoagung Jombang. Teknik pemilihan siswa dipilih secara purposive.
2. Observasi terhadap strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SMPN 3 Mojoagung, untuk

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.244

mengetahui formulasi metode strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap roleransi bergama di SMPN 3 Mojoagung Jombang, alasan guru agama menggunakan metode tersebut dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SMPN 3 Mojoagung Jombang, dan dampak dari metode yang digunakan guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SMPN 3 Mojoagung Jombang.

3. Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data tentang kondisi, data pengajar serta data siswa-siswi SMPN 3 Mojoagung Jombang serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.⁹¹

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci mengenai strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SMPN 3 Mojoagung Jombang, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan sistematis.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif.....* hal.127